

**CERMINAN KONSEP KEBUTUHAN BERTINGKAT TOKOH
SARA CREWE DALAM NOVEL *A LITTLE PRINCESS*
KARYA FRANCIS HODGSON BURNETT**

SKRIPSI



Visca Yuda Karlita

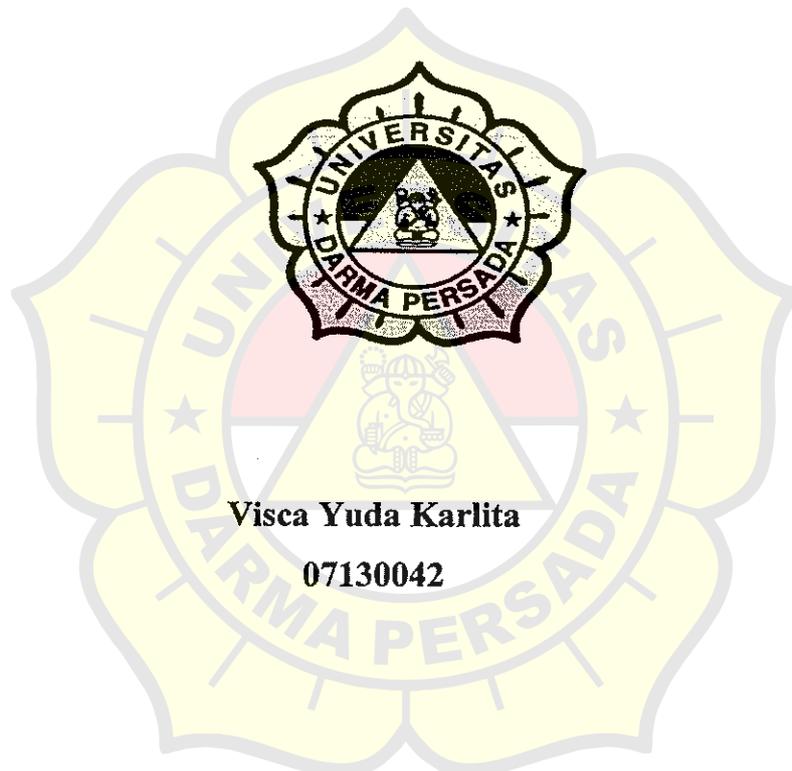
07130042

**FAKULTAS SASTRA INGGRIS
SASTRA INGGRIS S1
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2011**

**CERMINAN KONSEP KEBUTUHAN BERTINGKAT TOKOH
SARA CREWE DALAM NOVEL *A LITTLE PRINCESS*
KARYA FRANCES HODGSON BURNETT**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Sastra**



Visca Yuda Karlita

07130042

**FAKULTAS SASTRA INGGRIS
SASTRA INGGRIS S1
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

2011

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Visca Yuda Karlita

N.I.M : 07130042

Tanda Tangan :



Tanggal : 22 Agustus 2011



HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Visca Yuda Karlita

N.I.M : 07130042

Program Studi : Sastra Inggris S1

Judul Skripsi : Cerminan Konsep Kebutuhan Bertingkat Pada Tokoh Sara Crewe Dalam Novel *A Little Princess* oleh Frances Hugdon Burnett.

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Inggris untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Senin, tanggal 22 Agustus 2011 pada Program Studi Sastra Inggris S1, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada

Pembimbing : **Dr. Hj. Albertine Minderop, MA** ()

Pembaca : **Drs. Rusydi M. Yusuf. M.Si** ()

Ketua Jurusan : **Agustinus Hariyana SS, M.Si** ()

HALAMAN PENGESAHAN

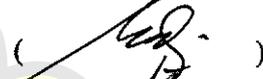
Skripsi ini telah diujikan pada hari Senin tanggal 22 Agustus 2011

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari:

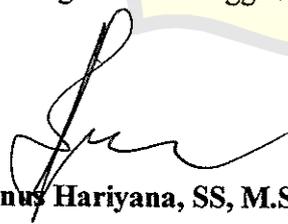
Pembimbing : **Dr. Hj. Albertine Minderop, MA** ()

Pembaca : **Drs. Rusydi M. Yusuf, M.Si** ()

Ketua Jurusan : **Agustinus Hariyana, SS, M.Si** ()

Disahkan pada hari Senin, tanggal 22 Agustus 2011

Ketua Program Studi Inggris


Agustinus Hariyana, SS, M.Si

Dekan Fakultas Sastra


Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Inggris pada Fakultas sastra, Universitas Darma Persada. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- (1) Dr. Hj. Albertine Minderop, MA selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini, serta memberikan saran-saran pada penulis sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik dan dapat diselesaikan.
- (2) Drs. Rusydi M. Yusuf, M.Si selaku dosen pembaca yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran-saran yang baik pada penulis sehingga penulis mendapatkan kemudahan dan kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
- (3) Dekan Fakultas Sastra, Ibu Dr. Hj. Albertine Minderop, MA
- (4) Bapak Agustinus Hariyana SS, M.Si selaku Ketua Jurusan Sastra Inggris S1, Bapak Drs. Rusydi M. Yusuf selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak waktu, tenaga, dan kesabaran membantu penulis selama menjadi mahasiswa Sastra Inggris, dan para Dosen Sastra Inggris yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat yang dapat menjadi acuan selama penulisan skripsi ini.
- (5) Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
- (6) Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 22 Agustus 2011



Visca Yuda Karlita



ABSTRACK

Name : Visca Yuda Karlita
Major : English Literature
Title : The Reflection of Human Hierarchy of Needs Concept in Sara Crewe on The Novel A Little Princess by Frances Hugdson Burnett

This thesis discusses the theme of literary approaches by using a novel form of intrinsic and extrinsic, Through the intrinsic approaches are applied concepts: characterization, setting and plot, and to use the concept of extrinsic approach is Hierarchy of Needs by Abraham Maslow. This study is the variety of qualitative research, types of library research, interpretative/analysis using the method of data collection in the form of literary texts from the novel A Little Princess by Frances Hugdson Burnett's as a primary source and supported by some of the literatures to relate the theory, concept and the relevant definition as a secondary source.

Kata kunci:

Theme, Characterization, Setting, Plot, Psychologi Hierarchy of Needs by Abraham Maslow.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatasan Masalah	2
D. Perumusan Masalah.....	2
E. Tujuan Penelitian.....	3
F. Landasan Teori.....	3
G. Metode Penelitian.....	9
H. Manfaat Penelitian.....	9
I. Sistematika Penyajian.....	9
BAB II ANALISIS NOVEL A LITTLE PRINCESS OLEH FRANCESS HUDGSON BURNETT MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK	
A. Sekilas tentang Perwatakan dan Latar.....	11
B. Perwatakan.....	11
1. Melalui “Diaan Mahatahu”	11
C. Latar.....	15
1. Latar tempat	15
2. Latar sosial	17
3. Latar spiritual	18

D. Alur.....	19
1. Eksposisi	19
2. Komplikasi	20
3. Krisis.....	21
4. Aksi menurun	22
5. Resolusi.....	23
E. Rangkuman	25

BAB III CERMINAN KONSEP KEBUTUHAN BERTINGKAT PADA TOKOH SARA CREWE MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK

A. Analisis Pencapaian Aktualisasi diri tokoh melalui pendekatan intrinsik	26
1. Mengenal kebutuhan bertingkat.....	26
2. Analisis tokoh melalui konsep kebutuhan bertingkat.....	26
a. Kebutuhan dasar fisiologis.....	26
b. Kebutuhan akan rasa aman.....	29
c. Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki	33
d. Kebutuhan akan rasa harga diri	35
e. Kebutuhan aktualisasi diri.....	39
B. Pencapaian aktualisasi diri tokoh Sara Crewe	41
C. Rangkuman	44

BAB IV TERCAPAINYA 5 KEBUTUHAN BERTINGKAT PADA TOKOH SARA CREWE DALAM NOVEL A LITTLE PRINCESS OLEH FRANCCESS HUDGON BURNETT

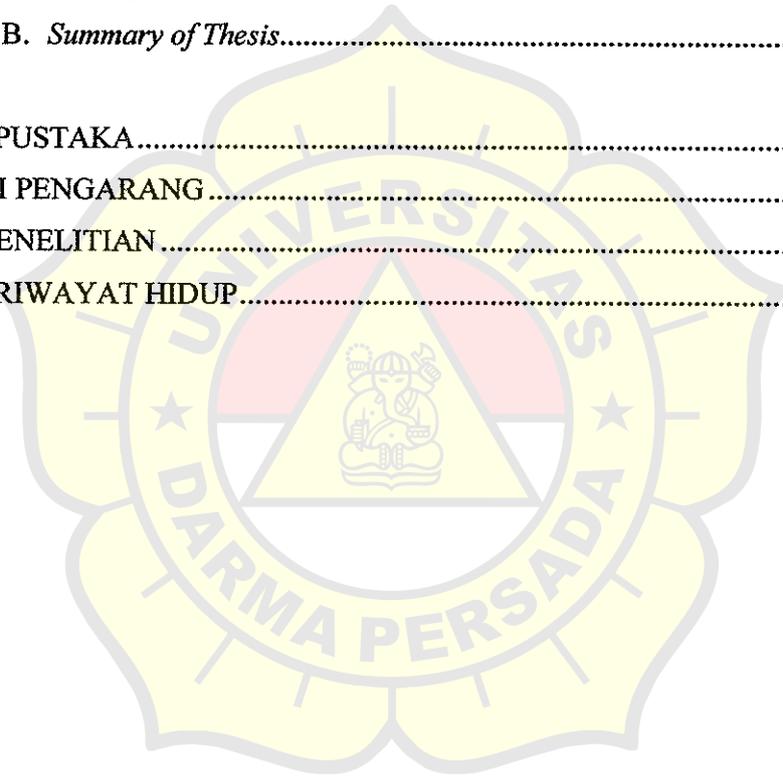
A. Tercapainya kebutuhan – kebutuhan dasar pada tokoh Sara	46
1. Tercapainya kebutuhan – kebutuhan dasar fisiologis pada tokoh Sara Crewe	46
2. Tercapainya kebutuhan–kebutuhan akan rasa aman pada tokoh Sara Crewe	48

3. Tercapainya kebutuhan – kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki pada tokoh Sara Crewe	50
4. Tercapainya kebutuhan kebutuhan akan harga diri	
5. Tercapainya kebutuhan – kebutuhan akan aktualisasi diri.....	53
B. Pencapaian aktualisasi diri tokoh Sara Crewe yang dianggap seorang putri.....	55
C. Rangkuman	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. <i>Summary of Thesis</i>	59

DAFTAR PUSTAKA.....	60
BIOGRAFI PENGARANG	61
SKEMA PENELITIAN	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	63



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Frances Eliza Hodgson Burnett lahir di Cheetham Hill, Manchester, Inggris pada tanggal 24 November 1849¹. Ia adalah seorang dramawan dan penulis Inggris. Ia terkenal melalui cerita anak-anak, khususnya *The Secret Garden*, *A Little Princess*, dan *Little Lord Fauntleroy*. Setelah kematian ayahnya, ia terpaksa menjual rumah mereka karena mengalami kesulitan ekonomi sampai ia berumur enam belas tahun dan tinggal di Salford. Ketika ia berusia enam belas tahun keluarganya bermigrasi ke Knoxville, Tennessee. Pada tahun 1872 ia menikahi Swan Burnett. Mereka tinggal di Paris selama dua tahun di mana kedua anaknya lahir sebelum kembali ke Amerika Serikat untuk tinggal di Washington DC. di sana dia mulai menulis novel, yang pertama *Lowries Lass o* diterbitkan dan mendapatkan sambutan yang baik. Pada tahun 1886 dipublikasikan *Little Lord Fauntleroy* yang membuatnya menjadi penulis yang populer untuk fiksi anak-anak, meskipun novel dewasa romantis nya yang ditulis pada tahun 1890 juga populer. Ia menulis dan menghasilkan versi tahap *Little Lord Fauntleroy* dan *The Little Princess*.

Novel *A Little Princess* setebal 191 halaman ini menceritakan tentang seorang gadis bernama Sara Crewe yang berusia 7 tahun. Ia berasal dari India yang akhirnya menetap di Inggris karena ayahnya mengirimnya ke sebuah asrama di bawah kepemilikan Miss Minchin. Ayahnya meninggalkannya karena iklim di India tidak cocok untuk gadis kecil seperti dia. Awalnya Sara tidak memiliki teman, akhirnya ia bertemu dengan Emergande, teman pertamanya. Emergande adalah seorang gadis kecil yang sedikit bodoh, ayahnya selalu mengirimkan buku untuknya tetapi ia tidak bisa menghapalnya. Sara berteman dengannya karena menurut Sara, Emergande memiliki nama seperti dongeng. Lalu ia berteman dengan Lottie dan Sara menjadi ibu bagi

¹ http://en.wikipedia.org/wiki/Frances_Hodgson_Burnett pada pukul 8.26 am March 10, 2011

Lottie kecil. Sara juga baik kepada anak yatim piatu bernama Becky yang menjadi pesuruh di tempat itu.

Masalah datang ketika ulang tahunnya yang ke 11, Miss Amelia mengabarkan bahwa ayahnya Sara meninggal di India. Miss Minchin merasa kecewa karena seorang Sara menjadi miskin dan tidak mampu membayar uang sekolahnya. Sara akhirnya menjadi pesuruh sama dengan Becky. Hidupnya berubah 180 derajat semua hartanya di sita, tetapi satu yang tak hilang, Sara tetap menjadi gadis yang ramah dan penyayang. Sara juga seorang pendongeng. Ia menggunakan itu untuk menceritakan kepada teman-temannya tentang semua hal. Hidupnya yang berubah membuat Sara berusaha keras untuk tetap tersenyum. Sampai akhirnya dia bertemu dengan teman ayahnya yang akhirnya mereka hidup bersama.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mencoba mengidentifikasi masalah pada novel ini, yaitu pencapaian aktualisasi pada tokoh Sara Crewe atas kehidupan barunya setelah kematian ayahnya. Asumsi penulis, cerminan psikologi humanistik pada tokoh Sara Crewe dalam novel *A Little Princess*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian, yaitu bagaimana tokoh Sara Crewe dan kesulitan yang ia hadapi. Masalah dalam novel ini akan dibahas dengan pendekatan psikologi sastra konsep kebutuhan bertingkat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah: apakah benar asumsi penulis bahwa tema ini adalah seorang gadis kecil yang melakukan aktualisasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya? Untuk menjawab pertanyaan ini penulis merumuskan masalah selanjutnya:

1. Apakah sudut pandang “Diaan” Mahatahu dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan?
2. Apakah teori psikologi kebutuhan bertingkat oleh Abraham Maslow dapat digunakan untuk menelaah ini?
3. Apakah telaah tema dapat dibangun melalui analisis sudut pandang, perwatakan, latar dan alur yang dipadukan dengan konsep psikologi kebutuhan bertingkat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan menunjukkan bahwa tema novel ini adalah aktualisasi diri pada tokoh Sara Crewe pada novel *A Little Princess* oleh Frances Hodgson Burnett. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Menganalisis perwatakan melalui sudut pandang “Diaan” Mahatahu.
2. Menelaah perwatakan, latar, dan alur untuk memperlihatkan adanya konsep kebutuhan bertingkat.
3. Menelaah novel menggunakan konsep kebutuhan bertingkat Abraham Maslow.
4. Menelaah tema melalui hasil analisis melalui analisis sudut pandang, dan konsep kebutuhan bertingkat.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra dan psikologi kebutuhan. Teori sastra yang digunakan adalah:

A. Pendekatan Sastra.

1. Perwatakan

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan, tetapi juga penampilan.

a. Sudut Pandang “Diaan” Mahatahu

Sudut pandang persona ketiga terbagi atas “dia” mahatahu (*third-person omniscient*), yakni pencerita yang berada di luar ceritera yang melaporkan peristiwa – peristiwa yang dialami para tokoh dari sudut pandang “ia” atau “dia”. Pencerita mengetahui berbagai hal tentang tokoh, peristiwa, dan tindakan termasuk motivasi yang melatarbelakanginya. Ia bebas bergerak dan menceritakan apa saja dalam lingkup waktu dan tempat ceritera, berpindah – pindah dari satu tokoh ke tokoh lainnya, menceritakan atau menyembunyikan ucapan atau tindakan tokoh.²

2. Latar

Latar dalam karya sastra bertujuan untuk memberi penjelasan tentang latar dari novel tersebut. Latar dalam buku *Teori Pengkajian Fiksi*³ latar dijelaskan sebagai landas tumpu, menyarankan pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

a. Latar tempat

Latar tempat menyarankan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.⁴

b. Latar Sosial

Latar sosial menyarankan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.⁵

c. Latar Spiritual

Latar spritual merupakan tautan antara latar fisik dan latar sosial, dan mengacu pada nilai budaya suatu masyarakat, jiwa, watak, atau

² Albertine Minderop, *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. hlm. 95.

³ Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. hlm 217

⁴ *Ibid.*, hlm. 227.

⁵ *Ibid.*, hlm. 233.

pandangan hidup yang perannya dapat memperjelas perwatakan tokohnya⁶.

3. Alur

Alur biasanya berisi dari satu atau lebih konflik. Menurut *Concise Companion to Literature* oleh James H. Pickering adalah.⁷

a. Eksposisi

Eksposisi dimulai penulis menetapkan latar belakang informasi, menjelaskan situasi. Ini juga untuk memperkenalkan karakter dan konflik atau yang berpotensi menyebabkan konflik.

*The exposition is the beginning section in which the author provides the necessary background information, sets the scene, establishes the situation, and dates the action. It may also introduce the characters and the conflict, or the potential for conflict*⁸

b. Komplikasi

Dimulai dari adanya konflik atau penyebab konflik dari karakter.

*The complication, which is sometimes referred to as the rising action, breaks the exciting equilibrium and introduces the characters and the underlying or inciting conflict.*⁹

c. Krisis

Kejadian dimana emosi mengalami kenaikan dan bisa berakibat klimak dalam suatu kisah dalam novel.

The crisis is the moment at which the plot reaches its point of greatest emotional intensity; it is the turning point of the plot, directly precipitating its resolution.

d. Aksi menurun

Ketika krisis agak mulai mereda dan menuju penyelesaian.

⁶ Ibid., hlm. 29.

⁷ Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. hlm 217

⁸ Ibid., hlm.217.

⁹ Ibid., hlm.217.

Once the crisis, or turning point, has been reached, the tension subsides and the plot moves toward its appointed conclusion.

e. Resolusi

Akhir dari plot adalah resolusi. Situasi dimana konflik sudah mulai tak terlihat dan merupakan akhir dari masalah.

The final section of the plot is its resolution; it records the outcome of the conflict and establishes some new equilibrium or stability. The resolution is also referred to as the conclusion or the denouement, the latter a French word meaning "unknotting" or untying.¹⁰

B. Pendekatan psikologi

a. Pembahasan psikologi.

1. Psikologi sastra

Psikologi sastra memiliki 4 pengertian, yakni studi psikologi, pengarang sebagai tipe atau pribadi, kajian proses kreatif, dampak sastra terhadap pembaca dan kajian tipe n hukum, yakni hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra.¹¹

Psikologi berasal dari kata Yunani, *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia.¹² Karya fiksi psikologis merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu novel yang bergumul dengan spiritual, emosional, dan mental para tokoh dengan cara lebih banyak mengkaji perwatakan daripada mengkaji alur atau peristiwa. Selama 200 tahun terakhir novel-novel psikologis banyak ditulis oleh para novelis.

Psychological novel. A vague term to describe that kind of fiction which is for the most part

¹⁰ *Ibid.*, hlm.16-17

¹¹ Wellek dan Warren, 1993 hlm. 7.

¹² Atkinson, 1996 hlm. 7.

concerned with the spiritual, emotional, and mental lives of the characters and with the analysis of character rather than with the plot and action. Many novelists during the last 200 years have written psychological novels

2. Psikologi kepribadian

Definisi kepribadian: pertama, menurut pengertian awam, kepribadian berarti gambaran sosial tertentu yang diterima individu dari kelompok atau masyarakatnya, di mana kemudian si individu diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang diterimanya¹³

Kepribadian menurut psikologi, pertama, sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman hidupnya. Kedua, kepribadian adalah “sesuatu” yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan member arah terhadap seluruh tingkah lakunya. Fungsi Psikologi kepribadian adalah, pertama, fungsi deskriptif (menguraikan) dan mengorganisasi tingkah laku manusia atau kejadian-kejadian yang dialami individu secara sistematis. Kedua, yaitu fungsi prediktif. Ilmu ini juga harus mampu meramalkan tingkah laku, kejadian atau akibat yang belum muncul pada diri individu.

3. Teori Kebutuhan Bertingkat

Maslow melukiskan manusia sebagai makhluk yang tidak pernah berada dalam keadaan sepenuhnya puas. Berdasarkan ciri yang demikian, Maslow mengajukan gagasan bahwa kebutuhan yang pada manusia adalah merupakan bawaan, tersusun menurut tingkatan atau bertingkat¹⁴. Oleh Maslow, kebutuhan manusia yang tersusun bertingkat itu dirinci kedalam lima tingkatan : Kebutuhan dasar fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan

¹³ Koswara E, *Teori – Teori Kepribadian*. hlm. 10.

¹⁴ *Op. cit.*, hlm. 4.

akan dicintai dan memiliki, kebutuhan akan rasa harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Berikut ini perincian kelima tingkat kebutuhan sebagaimana yang dimaksudkan oleh Maslow.

1. Kebutuhan dasar fisiologis

Kebutuhan-kebutuhan fisiologis (*physiological needs*) adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendesak pemuasannya karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup.

2. Kebutuhan akan rasa aman

Kebutuhan akan rasa aman (*Needs for self security*) adalah sesuatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya.

3. Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki

Kebutuhan akan dicintai dan rasa memiliki (*need for love and belongingness*) adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan afektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis, maupun dengan yang berlainan jenis, di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan kelompok masyarakat.

4. Kebutuhan akan rasa harga diri

Kebutuhan yang keempat, yakni kebutuhan akan rasa harga diri (*need for self esteem*). Oleh Maslow dibagi ke dalam dua bagian. Bagian pertama adalah penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri dan bagian yang kedua adalah penghargaan dari orang lain. Bagian pertama mencakup hasrat memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, adekuasi, kemandirian, dan kebebasan. Individu ingin mengetahui atau

yakin bahwa dirinya berharga serta mampu mengatasi segala tantangan dalam hidupnya. Adapun bagian yang kedua meliputi, antara lain prestasi.

5. Kebutuhan akan aktualisasi diri

Maslow menandai kebutuhan akan aktualisasi diri (*need for self-actualization*) sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya. Maslow mencatat bahwa aktualisasi diri itu tidak hanya berupa penciptaan kreasi atau karya-karya berdasarkan bakat-bakat atau kemampuan-kemampuan khusus¹⁵

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) dalam novel *A Little Princess* dan didukung oleh beberapa sumber data tertulis yang relevan. Adapun pola pengkajian teori yang penulis gunakan adalah bersifat umum ke khusus.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat karena pembaca dapat mempelajari bagaimana seseorang dapat menemukan cinta sejati tokoh utama dengan teori kebutuhan. Kemudian melalui telaah novel ini kita dapat menggali lebih dalam tentang nilai-nilai intrinsik yang terdapat dalam novel ini seperti yang akan dijelaskan pada bab II

I. Sistematika Penyajian

BAB I PENDAHULUAN

Dalam BAB I, saya akan menjabarkan hal-hal yang mendasar seperti latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian.

¹⁵ *Op.cit.*, hlm. 118-127.

BAB II TELAAH NOVEL *A LITTLE PRINCESS* BY FRANCES HODGSON BURNETT MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK

Dalam BAB II, saya akan menelaah novel *A Little Princess* oleh Frances Hodgson Burnett melalui konsep-konsep intrinsik seperti perwatakan, latar, alur.

BAB III TELAAH NOVEL *A LITTLE PRINCESS* BY FRANCES HODGSON BURNETT DENGAN KONSEP PSIKOLOGI HUMANISTIK

Dalam BAB III, saya akan menelaah novel *A Little Princess* melalui pendekatan ekstrinsik. Konsep yang saya gunakan adalah konsep psikologi humanistic.

BAB IV TELAAH NOVEL *A LITTLE PRINCESS* BY FRANCES HODGSON BURNETT DENGAN KONSEP PSIKOLOGI HUMANISTIK

Dalam BAB IV, saya akan menelaah novel *A Little Princess* melalui pendekatan ekstrinsik dan menggabungkan dengan unsur – unsur intrinsik. Konsep yang saya gunakan adalah konsep psikologi humanistik.

BAB IV PENUTUP

Dalam BAB IV, saya akan menyimpulkan dan menegaskan bahwa asumsi saya pada novel *A Little Princess* terbukti.